



Pengaruh Pendidikan Kesehatan Terhadap Tingkat Pengetahuan Tentang Jajanan Sehat Anak Di SD ST Antonius VI Medan Tahun 2024

Patricia Olivine Aprilis Hutapea

Akademi Keperawatan Columbia Asia Medan

Korespondensi penulis: patriciaolivineahutapea@gmail.com

Abstract. Snacks play an important role in providing energy and other nutritional intake for school-aged children. The type of research used in this research is a quasi experiment with a One Group Pretest Posttest design. The sample in this study was 30 people and the sampling technique used the Total Sampling technique. Data analysis using the nonparametric Wilcoxon Signed Ranks Test. Based on the results of the Wilcoxon Signed Ranks Test, the significance value was 0.00 with a significance value of <0.05 . These results show that there is an influence of health education about healthy snacks on the level of knowledge of children at SD.ST.Antonius VI Medan in 2024. It is hoped that health services and community health centers will improve providing information and providing health education, especially about healthy snacks.

Keywords: Effect of Health Education, Elementary School Children, Healthy Snacks

Abstrak. Makanan jajanan memegang peranan yang cukup penting dalam memberikan asupan energi dan zat gizi lain bagi anak-anak usia sekolah. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuasi Experiment dengan desain One Grup Pretest Posttest. Sampel dalam penelitian ini sebanyak 30 orang dan teknik pengambilan sampel menggunakan teknik Total Sampling. Analisis data dengan menggunakan uji nonparametrik Wilcoxon Signed Ranks Test. Berdasarkan hasil uji Wilcoxon Signed Ranks Test didapatkan nilai signifikasinya sebesar 0.00 dengan nilai signifikasinya < 0.05 . Hasil tersebut menunjukkan bahwa ada pengaruh pendidikan kesehatan tentang jajanan sehat terhadap tingkat pengetahuan anak di SD.ST.Antonius VI Medan tahun 2024. Diharapkan kepada pelayanan kesehatan dan instansi puskesmas lebih meningkatkan memberikan informasi dan melakukan penyuluhan kesehatan terutama tentang jajanan sehat

Kata Kunci: Anak SD, Jajanan Sehat, Pengaruh Pendidikan Kesehatan, Jajanan Sehat, Anak SD

PENDAHULUAN

Kebiasaan jajan pada anak sudah menjadi kebiasaan umum dan ditemui di berbagai tingkat sosial ekonomi masyarakat. Bagi anak yang tidak terbiasa makan pagi, makanan jajanan berfungsi sebagai makanan yang pertama kali masuk ke saluran pencernaan, sehingga pada sebagian orang, jajanan menjadi penting artinya (Depkes RI, 2021). Jajan merupakan kebiasaan makan yang kurang baik karena jajan yang umumnya digemari oleh anak-anak ialah berupa kue-kue yang biasanya dibuat sebagian besar dari tepung dan gula. Jajanan kue-kue ini anak semata-mata mendapat tambahan kalori, sedangkan zat pembangun dan zat pengatur sangat sedikit, sehingga kalau sudah jajan anak-anak cenderung selera makan berkurang (Ishadi, 2017).

Menurut Yayasan Lembaga Konsumen Indonesia (YLKI) dalam Qonita Tahun 2010 menyimpulkan bahwa prosentase makanan jajanan anak sekolah dasar (SD) yang dicampur dengan berbagai zat berbahaya masih sangat tinggi. Sebagai salah satu alternatif makanan bagi anak sekolah, nilai gizi dan nilai keamanan maka makanan jajanan masih perlu mendapat

perhatian. Makanan jajanan adalah makanan yang banyak ditemukan dipinggir jalan yang dijual dalam berbagai bentuk, warna, rasa serta ukuran sehingga menarik minat dan perhatian orang untuk membelinya.

Selain itu dampak dari zat yang berbahaya dapat mengakibatkan perlukaan pada saluran dan dapat menyebabkan perlukaan pada lambung ataupun gejala lain seperti migrain, kelelahan, kesulitan tidur, mual dan muntah, tidak nafsu makan, diare serta dampak jangka panjang yang dapat merusak fungsi hati. (Irianto, 2017).

Menurut Rosemini (2019) pada beberapa sekolah dasar di Jakarta menyatakan, bahwa sebanyak 68% siswa pernah jajan di luar pagar sekolah. Sebanyak 16% mengaku jajan di tempat yang sama 5-6 kali seminggu. Hal ini juga didukung studi pada 2023 yang menyatakan, hanya 39% siswa yang membawa bekal dari rumah (Widiyani, 2023). Menurut Deputy Bidang Pengawasan Keamanan Pangan dan Bahan Berbahaya Badan Pengawas Obat dan Makanan (BPOM) Roy Sparringga anak Sekolah Dasar (SD) adalah usia "paling sering jajan." Survey menunjukkan dari ratusan responden, ada sekitar 49 persen anak SD jajan setidaknya 4 kali setiap minggunya (Karttika, 2013)

Berdasarkan penelitian oleh rachmawati (2023) di SDN 1 Bendung Mojokerto dari 10 siswa yang diwawancari oleh peneliti 9 siswa (90%) suka jajan di luar sekolah dan 1 siswa (10%) suka jajan di kantin sekolah dan 8 siswa (80%) suka makanan yang bersaos dan tidak ada yang membawa bekal makanan dari rumah sama sekali. Serta berdasarkan hasil observasi peneliti terdapat 4 pedagang yang berjualan di lingkungan sekolah dengan bahan makanan makan tambahan pewarna yang sangat mencolok.

Menurut data Kejadian Luar Biasa (KLB) keracunan pangan yang dihimpun oleh Direktorat Surveilans dan Penyuluhan Keamanan Pangan (SPKP) BPOM, dari 26 BPOM di seluruh Indonesia pada tahun 2023 menunjukkan 15,64% kasus keracunan terjadi di lingkungan sekolah dan 78,57% kelompok siswa anak SD paling sering mengalami keracunan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) (BPOM RI, 2023).

Penelitian Judarwanto, (2017) mengatakan bahwa dari reaksi simpang makanan ternyata dapat mempengaruhi fungsi otak termasuk gangguan perilaku pada anak. sekolah. Gangguan perilaku tersebut meliputi gangguan tidur, gangguan konsentrasi, gangguan emosi, hiperaktif dan memperberat gejala pada penderita autisme. Pengaruh jangka pendek penggunaan Bahan Tambahan Pangan (BTP) ini menimbulkan gejala-gejala yang sangat umum seperti pusing, mual, muntah, diare atau bahkan kesulitan buang air besar.

Faktor-faktor yang mempengaruhi pemilihan jajanan meliputi faktor intern dan faktor ekstern. Faktor intern mencakup pengetahuan khususnya pengetahuan gizi, kecerdasan, persepsi, sikap, emosi dan motivasi dari luar. Dan yang dimaksud dengan sikap seorang anak adalah komponen penting yang berpengaruh dalam memilih jajanan. Sikap merupakan respon evaluatif yang dapat berbentuk positif maupun negatif (Sudarmawan, 2023).

Dengan adanya masalah diatas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang “Pengaruh Pendidikan Kesehatan Terhadap Tingkat Pengetahuan Jajanan Sehat Pada anak Di SD.ST.Antonius VI Medan Tahun 2024.

KAJIAN TEORITIS

Pendidikan kesehatan adalah aplikasi atau penerapan pendidikan dalam bidang kesehatan. Secara operasional pendidikan kesehatan adalah semua kegiatan untuk memberikan dan meningkatkan pengetahuan, sikap, praktek baik individu, kelompok atau masyarakat dalam memelihara dan meningkatkan kesehatan mereka sendiri (Notoatmodjo, 2022).Sedangkan menurut Steward pendidikan kesehatan adalah unsur program kesehatan dan kedokteran yang didalamnya terkandung rencana untuk mengubah perilaku perseorangan dan masyarakat dengan tujuan untuk membantu tercapainya program pengobatan, rehabilitasi, pencegahan penyakit dan peningkatan kesehatan (Dewi.K, 2019).

METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini, menggunakan desain penelitian eksperimen yaitu dengan menggunakan desain One Group Pretest Posttest yaitu melihat hasil observasi sebelum dan sesudah dilakukan perlakuan dengan tidak menggunakan kelompok pembanding (kelompok control) dan didalam penelitian ini digunakan alat untuk mengumpulkan data yaitu menggunakan kuesioner dengan tehnik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden. Sampel sebanyak 36 orang.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 1. Distribusi Data Frekuensi Pendidikan Kesehatan Responden Sebelum Dan Setelah Pendidikan Kesehatan SD ST Antonius VI Medan Tahun 2024 (n=36) Responden

Pengetahuan sebelum intervensi	Frekuensi	Persentase (%)	Pengetahuan setelah intervensi	Frekuensi	Persentase (%)
Baik	6	16,7%	Baik	18	50%
Cukup	10	27,8%	Cukup	13	36,1%
Kurang	20	55,6%	Kurang	5	13,9%
Total	36	100%	Total	36	100%

Berdasarkan tabel 1. Tingkat pengetahuan responden sebelum diberikan pendidikan kesehatan keseluruhan pada kategori Baik = 16,7%, Cukup = 27,8%, Kurang= 55,6% dan Tingkat pengetahuan responden setelah diberikan pendidikan kesehatan keseluruhan pada kategori Baik= 50%, Cukup= 36,1%, Kurang= 5%.

Pengetahuan merupakan sesuatu yang hadir dan terwujud dalam jiwa dan pikiran seseorang dikarenakan adanya reaksi, persentuhan, dan hubungan dengan lingkungan dan alam sekitarnya, hal ini sama dengan penelitian dalam Wawan & Dewi (2019) dimana Pengetahuan merupakan hasil “tahu” dan ini terjadi setelah orang mengadakan penginderaan terhadap suatu objek tertentu. Penginderaan terhadap objek terjadi melalui panca indra manusia yakni melalui penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa dan raba dengan sendiri. Pada waktu penginderaan sampai menghasilkan pengetahuan tersebut sangat di pengaruhi oleh intensitas perhatian persepsi terhadap objek.

Sebagian besar pengetahuan manusia di pengaruhi oleh indra penglihatan dan pendengaran. Hal ini terjadi, karena pengetahuan yang diberikan baik berupa penyuluhan, diskusi, dan simulasi dapat meningkatkan daya ingat dari responden mengenai materi yang telah diberikan (Febrina, 2013). Secara opearasional pendidikan kesehatan adalah semua kegiatan untuk memberikan dan meningkatkan pengetahuan, sikap, praktek baik individu, kelompok atau masyarakat dalam memelihara dan meningkatkan kesehatan mereka sendiri.

Sedangkan, menurut Steward pendidikan kesehatan adalah unsur program kesehatan dan kedokteran yang didalamnya terkandung rencana untuk mengubah perilaku perseorangan dan masyarakat dengan tujuan untuk membantu tercapainya program pengobatan, rehabilitasi, pencegahan penyakit dan peningkatan kesehatan (Dewi.K, 2022).

Hal ini sejalan sengan penelitian Notoatmodjo, 2022 Perilaku kesehatan adalah semua aktifitas atau kegiatan seseorang yang dapat diamati (unobservable) yang berkaitan dengan pemeliharaan dan peningkatan ke-sehatan. Faktor pemudah: kesadaran (awareness), pengetahuan (knowledge) dan sikap (attitude) masyarakat terhadap kesehatan. Banyak faktor yang perlu diperhatikan dalam keberhasilan pendidikan kesehatan, antara lain tingkat pendidikan (Maulana, 2019). Pendidikan bertujuan untuk mengubah pengetahuan atau pengertian, pendapat, konsep, sikap, dan persepsi serta menanamkan tingkah laku atau kebiasaan yang baru serta meningkatkan pengetahuan yang cukup atau kurang (Notoatmodjo, 2022).

Berdasarkan hasil uji Wilcoxon Signed Ranks Test terdapat perbedaan Pre Test dengan Post Test, sehingga disimpulkan terdapat Pengaruh Pendidikan Kesehatan Terhadap Tingkat Pengetahuan Jajanan Sehat Pada Anak. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di

SD.ST.Antonius VI Medan Tahun 2024 menunjukkan nilai rata-rata (mean) pengetahuan sebelum intervensi adalah 1,61 dengan standar deviation 766, dan mean setelah intervensi adalah 2,36 dengan standar deviation 723, dengan nilai signifikan (p) uji Wilcoxon adalah 0,00 dimana $p < 0,05$, hasil ini menunjukkan H_A diterima dan H_0 ditolak yaitu ada pengaruh pendidikan kesehatan terhadap tingkat pengetahuan tentang jajanan sehat pada anak sebelum dan setelah melakukan intervensi di SD.ST.Antonius VI Medan Tahun 2024.

Pada awal penelitian tingkat pengetahuan anak tentang jajanan sehat sebagian besar adalah kurang yaitu sebanyak 20 orang (55,6%), selanjutnya cukup 10 orang (27,8%) dan baik sebanyak 6 orang (16,7%). Pengetahuan anak tentang jajanan sehat sebelum diberikannya pendidikan kesehatan dipengaruhi oleh faktor karakteristik internal dan eksternal anak. Faktor-faktor tersebut antara lain informasi dan social budaya. Kemudian setelah melakukan penelitian tingkat pengetahuan anak tentang jajanan sehat sebagian besar adalah baik yaitu sebanyak 18 orang (50%), cukup 13 orang (36,1%) dan berpengetahuan kurang sebanyak 5 orang (13,9%).

Hasil penelitian yaitu terdapat pengaruh pendidikan kesehatan terhadap tingkat pengetahuan jajanan sehat pada anak. Hasil ini sesuai dengan penelitian Yayasan Lembaga Konsumen Indonesia (YLKI) dalam Qonita (2010) tentang faktor-faktor yang berhubungan dengan jajanan sehat di SDN Jakarta. Penelitian ini menunjukkan bahwa faktor-faktor yang berhubungan dengan jajanan sehat antara lain sosial budaya dan informasi.

Menurut penelitian yang dilakukan Noviana (2023) bahwa dengan penyuluhan yang dilakukan di SD Surakarta tentang jajanan sehat memungkinkan anak SD dapat mengenali jajanan sehat. Pendidikan kesehatan tentang jajanan sehat dapat meningkatkan pengetahuan anak tentang jajanan sehat. Dari hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa anak SD surakarta mengetahui cara memilih jajanan sehat. Hal ini dapat disebabkan adanya bahan informasi, seperti televisi, koran, internet, ataupun mendapatkan informasi dari tenaga kesehatan (Noviana, 2023). Informasi akan memberi pengaruh pada pengetahuan seseorang, jika dia mendapatkan informasi yang baik dari berbagai media masa atau tenaga kesehatan, maka hal itu akan dapat meningkatkan pengetahuan seseorang (Hendra, 2018).

KESIMPULAN DAN SARAN

Dari hasil penelitian yang dilakukan di SD.ST.Antonius VI Medan, dengan jumlah sampel 36 orang responden diketahui bahwa Ada pengaruh pendidikan kesehatan terhadap tingkat pengetahuan tentang jajanan sehat pada anak di SD.ST.Antonius VI Medan Tahun 2024. Pengetahuan anak sebelum mendapatkan pendidikan kesehatan tentang jajanan sehat

dengan tingkat pengetahuan baik sebanyak 6 orang (16,7%), pengetahuan cukup sebanyak 10 orang (27,8%) dan pengetahuan kurang sebanyak 20 orang (55,6%).

Pengetahuan anak setelah mendapatkan pendidikan kesehatan tentang jajanan sehat dengan tingkat pengetahuan baik sebanyak 18 orang (50%), pengetahuan cukup sebanyak 13 orang (36,1) dan pengetahuan kurang sebanyak 5 orang (13,9%). Setelah mengetahui tingkat pengetahuan anak tentang jajanan sehat di SD.ST. Antonius VI Medan dengan hasil persentase tertinggi pengetahuan anak tentang jajanan sehat adalah tingkat pengetahuan kurang, maka saran yang dapat peneliti berikan kepada pembaca adalah diharapkan meningkatkan pengetahuan anak tentang jajanan sehat sehingga gizi/ nutrisi pada anak seimbang.

DAFTAR REFERENSI

- Devi, N. 2022. Gizi Anak Sekolah. Jakarta: Kompas Media Nusantara
- Dyah Umiarni Purnamasari. Memilih makanan jajanan yang bergizi. Diakses <http://rusmanefendi.files.wordpress.com/2011/05/pemilihan-makanan-jajanan-pdf> pada tanggal 30 Desember 2023
- Machfoedz, I. 2019. Pendidikan Promosi Kesehatan, Yogyakarta: FITRAMAYA
- Notoatmodjo, S 2022, Metodologi Penelitian Kesehatan. Jakarta: Rineka Cipta
- Noviana, 2023. Pengaruh Penyuluhan Makanan Jajanan Terhadap Tingkat Pengetahuan Dan Sikap Mengenai Makanan Jajanan Pada Siswa Sd Negeri Di Surakarta, Diakses 29 Desember 2023
- Permata 2019. Jajanan anak sekolah berbahaya, diakses 7 Maret 2012 pukul 09.57, <<http://insanpermata.com>>.
- Rachmawati, N.H. 2023. Jurnal kontribusi makanan jajanan terhadap tingkat kecukupan asupan energy dan protein pada anak sekolah. FK Ilmu Kesehatan USM
- Waryana. 2019. Gizi Reproduksi. Yogyakarta: Pustaka Rihama
- Waryana. 2019. Gizi Reproduksi. Yogyakarta: Pustaka Rihama
- Wawan Dan Dewi. 2019. Teori Dan Pebgetahuan, Sikap Dan Perilaku Manusia. Yogyakarta: Salemba Medika
- Wirman, F, G. 2023. Keamanan Pangan Jilid 1. Bogor: M-Brio Press